

## Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini

Dini Pratiwi<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: [dinipratiwi@upi.edu](mailto:dinipratiwi@upi.edu)<sup>1</sup>, [resarespati@upi.edu](mailto:resarespati@upi.edu)<sup>2</sup>

[Ainiloita@upi.edu](mailto:Ainiloita@upi.edu)<sup>3</sup>,

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dimulai pada usia 0-6 tahun, dimana pembelajaran pada anak usia dini bertujuan mengoptimalkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta mengarahkan anak untuk memilih dan dapat mengarahkan dirinya pada jenjang berikutnya, dengan pemberian pendidikan yang optimal pada anak maka proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak akan berjalan secara optimal. Dengan adanya pendidikan musik untuk anak usia dini juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, adanya persepsi positif orang tua akan memberikan kelancaran pada pembelajaran musik untuk anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survey, dengan menggunakan beberapa tahap yaitu dengan tahap penyebaran angket, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap kesimpulan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa anak usia dini dengan jumlah responden 32 orang. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 25 pernyataan. Dalam penelitian ini dalam penelitian ini peneliti menentukan 4 alternatif skala jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TD).

**Kata kunci:** Pendidikan Musik, Persepsi Orang Tua

### Abstract

Early childhood education is education that starts at the age of 0-6 years, where learning in early childhood aims to optimize children's growth and development and directs children to choose and can direct themselves to the next level, by providing optimal education to children. The process of growth and development in children will run optimally. With music education for early childhood can also optimize growth and development, the positive perception of parents will provide smooth learning music for children. The purpose of this study was to determine how much parents' perceptions of music education for early childhood. The method used in this study uses the quantitative method of survey, using several stages, namely the questionnaire distribution stage, the data collection stage, the data analysis stage, and the conclusion stage. The research sample used in this study were parents of early childhood students with 32 respondents. The questionnaire used in this study contained 25 statements. In this study in this study the researchers determined 4 alternative answer scales namely strongly agree (SA), agree (A), neutral (N), not agree (NA).

**Keywords:** Music Education, Parents' Perception

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, Hulyah M. (2016, hlm. 60-71). Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain tujuan tersebut pendidikan

anak usia dini juga merupakan sarana untuk menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat yang dimiliki anak agar anak, orang tua serta lembaga pendidikan dapat mengembangkan, memfokuskan atau menjuruskan potensi yang dimiliki anak agar anak dapat memasuki pendidikan lebih lanjut sesuai dengan minat dari potensi anak.

Berdasarkan hal tersebut lembaga pendidikan harus mengembangkan potensi anak dengan memberikan rangsangan atau dorongan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki setiap anak serta memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi anak. Dengan pemberian rangsangan atau dorongan serta fasilitas alat-alat permainan yang layak diberikan kepada anak-anak, guru dapat melihat kemampuan serta minat yang berkembang secara cepat maka dengan hal tersebut guru serta orang tua dapat menentukan potensi serta kecerdasan yang dimiliki anak. Selain guru serta lembaga pendidikan, keterlibatan orang tua dalam mengembangkan potensi anak juga sangat diperlukan. Menurut Irma, C. N dkk (2019) keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman kanak-kanak (TK). Sehingga dengan hal tersebut pendidikan anak usia dini perlu menjadi perhatian dan peran serta dari orang tua. Keterlibatan orang tua akan berpengaruh positif apabila orang tua mengetahui makna, bentuk dan tujuan dari keterlibatan itu sendiri. Sehingga dengan hal tersebut orang tua serta guru hendaknya benar-benar memahami apa makna, bentuk dan tujuan dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan agar dapat menentukan tindakan yang tepat dalam pendidikan anaknya.

Pada dasarnya anak sejak lahir membawa potensi serta kecerdasannya masing-masing menurut Gardner (1983:73-237) (dalam Jamaris, M. 2014, hlm 132-237) menjelaskan tujuh jenis kecerdasan jamak dan Lazaer memperkaya temuan Gaedner dengan menambahkan satu jenis kecerdasan lainnya, yang diantaranya sebagai berikut kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan memahami arti dan urutan, kecerdasan logika matematika menggunakan keterampilan beralasan secara berurutan, kecerdasan visual spasial menggunakan imajinasi dan interpretasi grafik secara kreatif, kecerdasan kinestetik berfikir melalui gerak menggunakan tubuh secara ekspresif, kecerdasan musikal berfikir melalui suara dan irama, kecerdasan naturalis memahami dunia alamiah, kecerdasan interpersonal memahami hati dan perasaan orang lain, kecerdasan interpersonal kesadaran diri kritis/tinggi.

Salah satu kecerdasan yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang yaitu kecerdasan musikal. Kecerdasan seperti menikmati musik, dan mengingat irama lagu. Kecerdasan musikal seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara menikmati musik, menangkap bunyi, mengubah musik, membedakan musik, dan mengekspresikan diri melalui bunyi ataupun suara yang bernada ataupun tak bernada Putri, P. A., & Ismet, S. (2020. Hlm 463-468). Seseorang dengan kecerdasan ini memiliki kemampuan pada kepekaan terhadap suara, pola irama, ritme, instrumen, sehingga seseorang dapat menyanyikan lagu membuat lagu serta memainkan alat musik.

Pendidikan musik dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan talenta anak dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang seseuai dengan bakat dan minatnya. Menurut Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021, hlm 41-51) Pada hakikatnya pembelajaran musik pada anak usia dini adalah sebagai medium stimulus aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak usia dini. Sehingga dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran musik untuk anak bukan untuk menciptakan anak terampil bermain musik. adanya pendidikan musik bagi anak memiliki manfaat yang cukup besar yang dimana dengan belajar musik dapat membantu anak dalam berbicara untuk menyalurkan perasaan atau emosi yang ada dalam diri anak, dapat menjadikan anak pintar dalam logika matematika dan bahasa yang dimana dengan adanya pendidikan musik juga dapat memberikan kosakata baru pada anak, bermain musik dapat mengasah kepintaran kinestetik atau kepintarannya gerak tubuh dan mengurangi stres anak, bermain musik dapat membuat anak rileks dan lainnya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rolina menyatakan bahwa kesenian dapat memberikan kesepadanan mengungkapkan ekspresi, pemahaman, sisi kemanusiaan, kepekaan, konsentrasi dan kreativitas. Salah satunya yaitu dengan memberikan kesenian musik kepada anak. Kegiatan bermain musik akan memandang hal yang positif karena dalam diri anak, Rolin, N & fiqunt, N. (2012, 217-288).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan hal tersebut dengan melakukan

penelitian mengenai persepsi dari orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini. dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini dan untuk mengetahui apa yang dapat dikembangkan dari pendidikan musik untuk anak usia dini. yang dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa pendidikan musik untuk anak usia dini sangat penting tidak hanya sekedar hiburan saja tetapi pendidikan musik ini juga penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Menurut Equilibrium, J., & Sosiologi, P. (2015. hlm 116-125) istilah persepsi sering juga disebut dengan pandangan, gambaran atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi juga dapat terjadi dengan secara langsung dan tidak langsung yang artinya persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang artinya persepsi tidak langsung dan faktor internal merupakan persepsi langsung yang di persepsikan oleh seorang individu tanpa ada faktor lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan peneliti kuantitatif dengan metode kuantitatif survey. Menurut Sugiyono (2019:59) metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah terjadi di masa lalu sampai sekarang, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Tempat penelitian atau populasi dari penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan anak usai dini. dengan sampel yang akan diteliti adalah orang tua dari anak yang sekolah di lembaga pendidikan anak usai dini. teknik sampling yang digunakan adalah Quota Sampling yaitu teknik yang menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono. 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan anget kuesioner dengan memperoleh jawaban yang dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan menyangkut pada persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini. reponden diminta untuk memberikan persepsi dengan memilih salah satu dari alternatif dari ke empat jawaban yang tersedia, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1  
Pemberian Skor pada Angket/Kesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Netral (N)	2
Tidak Setuju (TD)	1

Yang diberikan kepada orang tua dengan bantuan dari kepala sekolah dan guru. Dalam kuesioner terdapat indikator yang diambil dari aspek-aspek pendidikan musik. yaitu hakikat pendidikan musik serta manfaat pendidikan musik filsafat ilmu di definisikan sebagai suatu kajian yang akan menjawab pertanyaan tentang hakikat ilmu, ditinjau dari ontologi, epistemologi dan aksiologi. (Dasuki, 2019). Dan dengan adanya pembelajaran seni juga ada pendidikan musik di dalamnya, yang mana dalam hal tersebut ada bentuk nyata dalam pembentukan karakter yang cinta tanah air, kreatif, kerjasama disiplin dan tanggung jawab, Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019, hlm 222-232). Desyanri (2019, hlm 222-232) Serta manfaat pendidikan musik Menurut Respati (2015, hlm. 114) adalah sebagai berikut :

- “Aspek Pendidikan : (1) Memperkuat aspek afektif, psikomotor, dan kognitif dalam belajar. (2) Memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik. (3) Menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan. (4) Sebagai sarana ekspresi, (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran. Aspek Psikolog : (1) menyeimbangkan perkembangan jasmani dan rohani anak. (2) Memberikan Sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak. (3) Sarana rileksasi dan kontemplasi. (4) Membuat sikap kreatif, disiplin, dan menyelesaikan masalah. (5) Menumbuhkan empati dan menghilangkan sikap egoisme dalam diri

anank. Aspek Sosial Budaya : (1) menumbukan sikap menghargai, kerja sama dan berkomunikasi. (2) Memberikan pandangan terhadap budaya sebagai warisan dan kekayaan bagi anak. (3) Menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik. (4) Menciptakan medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang analisis persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 23 responden sebanyak 25 butir pernyataan mengenai hakikat pendidikan anak usia dini dan manfaat pendidikan anak usia dini. Hasil dari angket/kuesioner reponden tersajikan dalam tabel 1 dan 2 serta gambar 1. Pemaparan dari hasil penelitian ini sebagai berikut

Berikut pemaparan distribusi frekuensi dan kategori persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anka usia dini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	58-70	3	9%
2	71-83	24	75%
3	84-96	4	13%
4	97-109	1	3%
5	108-120	-	-
6	121-133	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

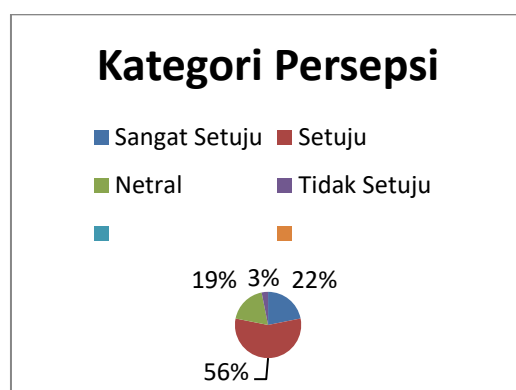
Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden megenai persepsi orang rua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini terdapat 6 kelas interval dengan panjang 13 kelas disetiap intervalnya. Data di atas menunjukan bahwa reponden menjawab yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini yang mana berada pada pernyataan kelas tertinggi 121 dari jumlah jawaban masing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 58, tabel 3 menunjukan 3 orang (9%) reponden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 58-70, 24 orang (75%) reponden dalam interval kelas 71-83, 4 orang (13%) responden dalam kelas interval 84-96, reponden berada pada kelas interval 97-109, 1 orang (3%), 0 reponden dalam kelas interval kelas 108-120 dalam arti tidak ada reponden, 0 responden berada pada interval kelas 121-133 dalam arti tidak ada reponden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden dalam kisaran kelas interval 71-83 dengan jumlah reponden 24 orang (75%).

Tabel 2

Kategori Persentase Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini

Skor	Frekuensi	Persentase	Interprestasi Penilaian
$X > 80$	7	19%	Sangat Setuju
$72 < X \leq 80$	18	56%	Setuju
$64 < X \leq 72$	6	22%	Netral
$X \leq 56$	1	3%	Tidak Setuju
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini dapat dikategorikan dengan populasi penelian orang tua siswa dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat setuju terdapat 7 orang (19%), kategori setuju sebanyak 18 orang (56%), kategori netral sebanyak 6 orang (22%), kategori tidak setuju sebanyak 1 orang (3%) . dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden dalam kategori setuju, yaitu 18 orang (56%) dari 32 reponden.



Gambar 1

Kategori persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini

## SIMPULAN

Pada dasarnya orang tua berperan 24 jam dengan anak, yang sesuai dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki waktu yang panjang dengan anak, dimana orang tua lebih memiliki peluang banyak untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta berbagai potensi yang dimiliki anak. Sehingga pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, yang dimana dari hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi orang tua. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada orang tua terhadap siswa anak usia dini dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan musik untuk anak usia dini sebagian besar termasuk kedalam kategori setuju bahwa pendidikan musik untuk anak usia dini memiliki manfaat bagi tumbuh kembang, psikologi, sosial budaya dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huliyah M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60-71  
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.  
 DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jamaris, M. (2014). Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 25(2), 123–137.  
 DOI: <https://doi.org/10.21009/parameter.252.08>
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 463–468.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.484>
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51.  
 DOI: <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik untuk Anak. *Jurnal Saung Guru*, Vol. VII N, 109-115.  
<http://Jurnal.upi.edu/md/view/3492/esensi-pendidikan-senimusik-untuk-anak.html>
- Rolin, N & Fiquny, N. (2012). Indigeneousasu Sebagian Dasar Pendidikan Karakter Pada Early Childhood Education Social pp. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 217-228  
 DOI: <https://doi.org/10.21831/socia.v11i02.3623>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Equilibrium, J., & Sosiologi, P. (2015). *Jurnal Equilibrium*. III(1), 116–125.  
 DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.519>
- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6(1 Februari), 6(1), 29–43.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/465>